

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah merupakan suatu lembaga pembinaan. Lembaga pembinaan adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA) sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaraannya.¹ Dimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) itu sendiri bergerak sebagai satu lembaga pendidikan non formal yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam dan bersifat terencana, tersusun serta dioperasikan secara tertib. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa yakni terdapat tenaga pengajar yang dikenal dengan istilah ustaz (bagi laki-laki) dan ustazah (bagi perempuan) dan anak-anak yang dikenal dengan istilah santri.²

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga Rasulullah saw mengharuskan pembelajaran dimulai sejak kanak-kanak karena pada usia tersebut terkandung potensi yang sangat besar, dimana anak-anak sangat mudah untuk memahami apa yang disampaikan. Tetapi masalahnya adalah bahwa Al-Qur'an disusun dengan bahasa Arab dan tidak semua orang Muslim bisa berbahasa Arab, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an harus memenuhi tahapan pembelajaran

¹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Pendidikan Al-Qur'an Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Diniyah dan Pondok Pesantren, 2019), 5.

² Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2015), 182.

yang dimulai dengan pengenalan huruf Hijaiyah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq (96) 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”³

Perintah Iqra! atau bacalah! kepada Nabi Muhammad SAW pada saat menerima wahyu yang pertama sebenarnya juga merupakan isyarat kepada umat manusia untuk selalu membaca sebagai awal mula proses belajar untuk dapat menjalani kehidupan yang baik di muka bumi ini.⁴

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur’an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur’an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur’an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu‘man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. al-Baihaqi).⁵

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur’an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur’an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur’an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit.

³ Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2019), 217.

⁴ Wisnu Arya Wardana, *Al-Qur’an dan Energi Nuklir*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 36.

⁵ Moh Zuhri Dipl, dkk, *Terjemahan Surat al-Baihaqi*, (Semarang: Adhi Grafika, 2014), h. 265.

Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit.

Pendidikan di TPA bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-quran serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Quran sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.⁶

Guru TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) juga merupakan salah satu bagian dari profesi sebagai guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru TPA merupakan ujung tombak atau garda terdepan dalam penyebaran ajaran Islam khususnya pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an.⁷

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Quran serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.

Pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang santri/peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an dan cepat menerima materi yang disampaikan.

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 26-28.

⁷ Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2017, 28.

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustad/ustazah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong, TPA Darul Ilmi berdiri dan diresmikan pada tahun 2014 yang mana memiliki santri kurang lebih 70 orang yang dikelola oleh 4 orang guru, dan pada saat itu proses pembelajaran dilakukan di sore hari setelah Magrib pukul 19:00-21.00. Peneliti melihat para orangtua kebanyakan memasukkan anak mereka di TPA Darul Ilmi, para santri TPA Darul Ilmi pandai, kebanyakan para santri sering menang dalam mengikuti perlombaan baik antar TPA ataupun perlombaan keluar daerah dan di TPA Darul Ilmi bukan hanya mengaji Al-Qur'an saja yang diajarkan, tetapi mereka membuat seperti kelompok Jailae khairat bagi santri laki-laki, dan juga grub marhaban bagi santri perempuan serta mereka sering dipanggil di acara-acara rumah warga serta guru menggunakan pola pengajaran individu dan tutor sebaya sehingga dalam

⁸ Muhamad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 8.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri juga belajar bersama-sama sebelum antrian di panggil.⁹

Dalam melaksanakan rencana kegiatan proses mengajar belajar, disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai strategi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Strategi digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

⁹ Hasil Observasi TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, pada Tanggal 01 Maret 2024.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Peneliti melakukan penelitian hanya pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentulah dapat memberikan sebuah manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Adapun manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an santri TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan manfaat secara praktis

a. Bagi Pengelola TPA Darul Ilmi

Hasil penelitian ini sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Ilmi.

b. Bagi Guru TPA Darul Ilmi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi serta sebagai motivasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu (SI), selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti terkait tentang strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan referensi bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti tentang judul yang sama dengan peneliti.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an

Strategi adalah langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran Al-Quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan secara sistematis yang disusun sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan sehingga menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya

¹⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

yang biasa disebut “makhrojul huruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil.¹¹ Kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas fisik serta mental yang berupa kegiatan melafalkan huruf-huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur’an untuk memperoleh makna baik dari media gambar maupun tulisan.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang strategi pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat, pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembelajaran Al Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an Kecamatan Rantau Badauh”

Penelitian ini dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif serta disimpulkan menggunakan metode induktif. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, tes lisan dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data melalui proses *editing*, *koding*, *skoring*, *tabulating* serta interpretasi data. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa strategi pembelajaran Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur’an

¹¹ Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, 2013, h. 353.

Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 sudah baik, yang meliputi menyusun program/bahan pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an dan evaluasi kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Jurnal ini dianggap relevan dengan skripsi yang peneliti susun karena sama-sama meneliti strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah Siregar, pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penerapan strategi menyimak dalam kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Guru cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dikarenakan dalam strategi ini peserta didik dapat belajar langsung dan berinteraksi langsung dengan Guru, dimana ketika ada kesalahan dalam bacaan maka akan langsung dikoreksi oleh guru, dan itulah yang meningkatkan antusias belajar para jamaah, dengan antusias yang tinggi itu

¹² Rahmad Hidayat, Strategi Pembelajaran Al Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh, *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 15, No. 2, 2019, h. 1.

pula maka bacaan Al-Qur'an mereka semakin hari semakin sempurna dan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.¹³

Skripsi ini dianggap relevan dengan skripsi yang peneliti susun karena sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samrotul Puadah, tahun 2022 dengan judul "Strategi Guru mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Tarbiyatul Atfal Desa Rancaiyuh".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Tarbiyatul Atfal Rancaiyuh menggunakan metode Iqra yang mana alasan penggunaan metode ini adalah karena metode Iqra' adalah metode yang mudah dipelajari dan juga mudah disebarkan, selain itu metode ini tidak memberatkan peserta didik, guru, dan orangtua. kelebihan dari metode Iqra' adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta santri, bersifat privat (individual) santri menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Kesimpulan : 1) strategi guru mengaji yang digunakan menggunakan metode iqra'. 2) Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Tarbiyatul Atfal mempunyai kriteria. 3) Strategi guru

¹³ Aldiansyah Siregar, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar, *Journal On Teacher Education*, Volume 3 Nomor 3, 2022, h. 76.

mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah karena adanya metode iqra' dan metode sorogan yang setiap hari dilakukan.¹⁴

Skripsi ini dianggap relevan dengan skripsi yang peneliti susun karena sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁵ Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar, melainkan bukan angka-angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dan lain-lain.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

¹⁴ Siti Samrotul Puadah, "Strategi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Tarbiyatul Atfal Desa Rancaiyuh, Skripsi Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor, 2022, h. 62.

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 2014), h. 58.

dalam pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong yang beralamat di Jalan Alue Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru pengajian yang ada di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong yang beralamat di Jalan Alue Peunyareng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian, yaitu guru pengajian melalui observasi, dan wawancara.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 42.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari buku-buku, literatur, penelitian sebelumnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok pembahasan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa struktur organisasi, visi misi, dokumen-dokumen penting, buku, jurnal dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka dilakukan teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara objektif dan akan di catat secara sistematis agar diperoleh gambaran secara objektif.¹⁷ Tahapan ini meninjau langsung ke lokasi peristiwa dengan melihat sudut-sudut dan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lisan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Wawancara yang baik adalah yang bersifat

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

mendalam. Artinya dengan menginterpretasi jawaban siswa dan guru akan diperoleh banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lainnya.¹⁸ Wawancara dilakukan dengan 4 orang guru pengajian yang ada di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong untuk melihat strategi pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁹ Langkah-langkah analisis data setelah dilakukannya pengumpulan yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

¹⁸ Bambang Hari Purnomo, "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 251-256.

¹⁹ Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian ...*, h. 104.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verifivation*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁰ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 125-288.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini ditulis dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan, adapun uraian nya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, mengenai landasan teori berisi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Bab ketiga, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, strategi pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Bab keempat berisi tentang pembahasan penelitian mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Ilmi Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran, serta merupakan jawaban dari pokok masalah yang ada dalam bab pendahuluan skripsi.